

**MINAT MAHASISWA MENJADI DA'I DAN DA'IYAH (STUDI PADA
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY).**

PENELITIAN SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**Della Safira
NIM. 180401103**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi S1-Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**Minat Mahasiswa Menjadi Da'i Dan Da'iyah (Studi Pada Mahasiswa
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-
Raniry).**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

DELLA SAFIRA
NIM. 180401103

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Fakhrudin, S. Ag., M. Pd

NIP. 197312161999031003

Syahril Furqany, S.I.Kom, M.I.Kom

NIP. 198904282019031011

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

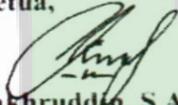
Diajukan Oleh:

**Della Safira
NIM. 180401103**

**Selasa, 15 Agustus 2023
28 Muharram 1445**

**Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Fakhruddin, S.Ag., M. Pd
NIP. 197312161999031003**

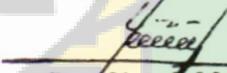
Sekretaris,


**Syahril Furgany, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198904282019031011**

Anggota 1,


**Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311994031005**

Anggota 2,


**Drs. Yusriz, M.L.L.S
NIP. 196712041994031004**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Della Safira

NIM : 180401103

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **“Minat Mahasiswa Menjadi Da’i Dan Da’iyah (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Yang menyatakan,



Della Safira

NIM. 180401103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Minat Mahasiswa Menjadi Da’i dan Da’iyah (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry)”. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Beliau yang senantiasa menjalankan perintah Allah SWT.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran, dorongan, serta kenang-kenangan dari berbagai pihak dan merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penyusun bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada

1. Ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Daud dan Ibunda tercinta Salamiah yang telah memberikan kasih sayangnya dan memberikan pendidikan yang begitu istimewa untuk penulis, juga dukungannya baik secara moril maupun materil, serta kepada kakak penulis Desi Ria Sahela dan Devi Amalia yang sangat peneliti sayangi, cintai, dan banggakan yang selalu mendukung dan mendoakan perjuangan penulis dalam menggapai sarjana.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku wakil dekan II dan bapak Dr. Sabirin, S.Sos.i., M.Si selaku wakil dekan III.
3. Bapak Syahril Furqany, S. I.Kom., M. I.Kom, Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
4. Ibu Hanifah, S.Sos.L., M. Ag selaku sekretaris program studi Komunikasi dan PenyiaranIslam.
5. Ustadz Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing I, Bapak Syahril Furqany, S. I.Kom., M. I.Kom selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan studi sejak semester awal sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.

7. Ucapan terimakasih kepada seluruh informan yang telah memberikan dukungan dan waktu luang untuk menjawab setiap pertanyaan penulis dan memberikan informasi terkait atas penelitian penulis.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan menjadi suport sistem saya dalam penulisan skripsi.
9. Serta kepada semua pihak-pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuan yang telah saya terima.

Sesungguhnya penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan ataupun penyusunan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan pada masa yang akan mendatang. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan sesama pihak pada umumnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Penulis,



Della Safira
NIM. 180401103

DAFTAR ISI

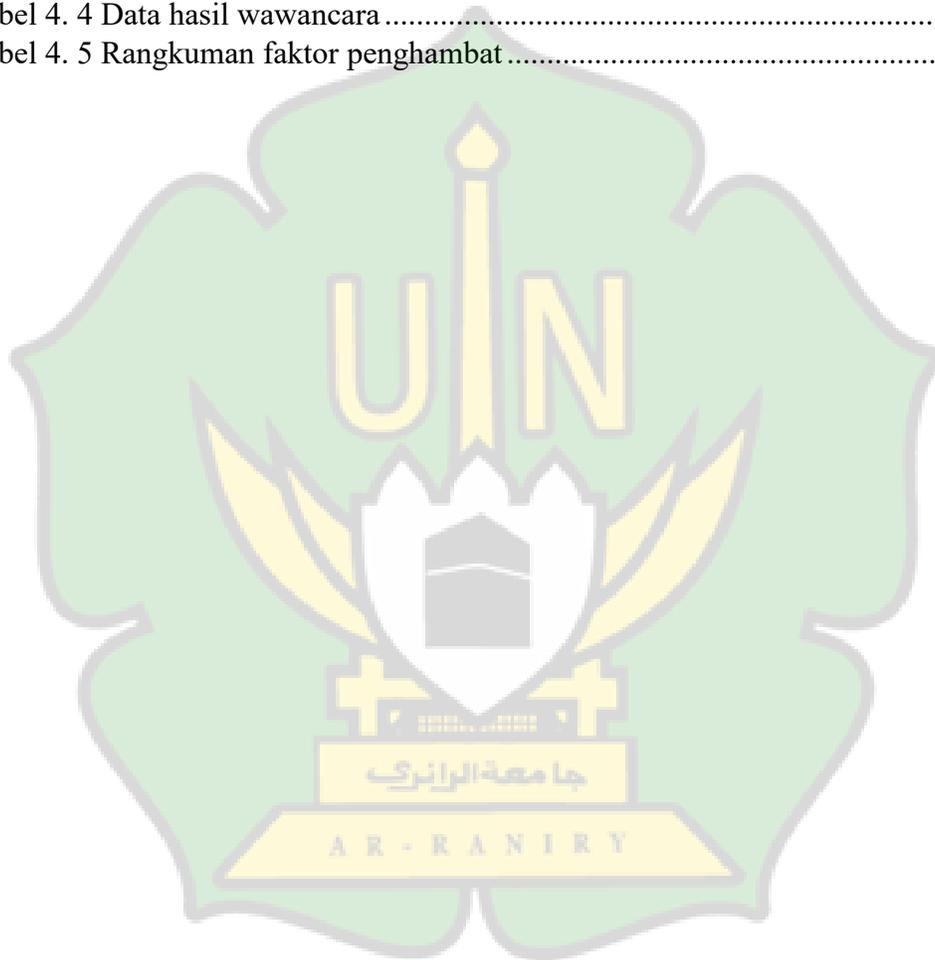
COVER	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Masalah	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Konsep Minat	16
C. Konsep Dakwah	24
D. Konsep da'i dan da'iyah	28
E. Teori Yang Digunakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan rencana penelitian	38
Tabel 4. 1 Rangkuman Alasan Tertarik	52
Tabel 4. 2 Rangkuman alasan kurang tertarik	56
Tabel 4. 3 Rangkuman alasan tidak tertarik	57
Tabel 4. 4 Data hasil wawancara	58
Tabel 4. 5 Rangkuman faktor penghambat	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Minat Mahasiswa Menjadi Da'i dan Da'iyah (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry).

Mengajak manusia kepada agama Allah (amar ma'ruf nahi munkar) merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam. Kegiatan berdakwah merupakan profesi paling mulia seperti yang Allah jelaskan dalam surat Fussilat ayat 33. Mengingat pentingnya kegiatan dakwah, Prof. Ali. Hasjmy menggagas lahirnya fakultas dakwah sebagai cikal bakal lahirnya para da'i dan da'iyah. Sebagai fakultas yang diasas untuk melahirkan para da'i dan da'iyah, maka fakultas dakwah telah memberikan beberapa mata kuliah yang terkait dengan dakwah sebagai bekal bagi mahasiswa dan mahasiswi setelah menyelesaikan kuliah. Namun banyak mahasiswa dan mahasiswi yang tidak tertarik untuk menjadi da'i dan da'iyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menjadi da'i dan da'iyah serta faktor-faktor yang menghambat minat mahasiswa dan mahasiswi untuk menjadi da'i dan da'iyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini terdiri dari 20 orang yang terdiri dari mahasiswa KPI Angkatan 2018, angkatan 2019 dan angkatan 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi da'i dan da'iyah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 20 informan. Di antaranya 7 informan mempunyai minat, 10 informan kurang berminat dan 3 informan tidak mempunyai minat Adapun faktor yang menghambat minat mahasiswa menjadi da'i atau da'iyah dikarenakan kurangnya wawasan atau ilmu pengetahuan agama, tidak percaya diri dan lingkungan yang tidak mendukung.

Kata kunci: *Minat, Dakwah, Mahasiswa, Da'i dan Da'iyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada kebaikan. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak baik melalui lisan, tulisan, dan lainnya. Kegiatan dakwah harus dilakukan secara sadar dengan usaha untuk mempengaruhi dan mengubah kondisi individu atau suatu kelompok ke arah yang lebih baik melalui materi yang disampaikan.¹

Aktivitas dakwah bersifat menyerukan, mengajak serta memanggil manusia untuk percaya serta patuh kepada Allah, Tuhan semesta alam yang sesuai dengan akidah, akhlak dan syariat Islam. sehingga ajaran Islam menjadi acuan dan pegangan yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya.² Dakwah merupakan suatu kewajiban yang senantiasa harus dilakukan bagi umat muslim seperti yang dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹ Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), hal 4

² *Ibid.* hal. 5

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar (Ali Imran :104) ”³

Kegiatan dakwah mempunyai kedudukan yang sangat signifikan dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas yang juga disebut dengan amar ma’ruf nahi munkar ini mempunyai tujuan yang mulia serta berperan sebagai petunjuk untuk mewujudkan kehidupan yang rukun, harmonis, serta damai sehingga dapat membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu sudah seharusnya kegiatan dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius dan menyeluruh baik dari segi penyampai (da’i) maupun pesan atau materi yang akan disampaikan.⁴

Terlebih di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini, di mana informasi berkembang secara pesat dan dapat diakses dengan mudah di manapun dan kapanpun tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Era globalisasi dan modernisasi ini diibaratkan seperti pisau bermata dua yang berarti tidak hanya mempunyai sisi positif namun juga

³ QS. Ali-Imran (3): 104

⁴ Adry Efferi, "Profesionalisasi Da'i di Era Globalisasi," *Jurnal At Tabsyir*, Volume 1, Nomor 2, (Kudus: 2013), hal 92

mempunyai sisi negatif.⁵ Oleh karena itu, diperlukannya benteng sebagai pertahanan iman dan Islam bagi setiap insan global supaya tidak terjerumus kepada jurang kenistaan. Adapun cara yang dapat ditempuh yaitu melalui kegiatan dakwah Islamiyah. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasanya kegiatan dakwah yang dilakukan sangat mempengaruhi baik atau buruknya prilaku umat serta kegagalan atau keberhasilan Islam dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.⁶

Merujuk pada hal tersebut, kegiatan dakwah harus disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, seorang da'i harus adaptif dan fleksibel dalam menyampaikan dakwah supaya masyarakat global tertarik dan mempunyai minat yang tinggi untuk mengikuti aktivitas dakwah. Pengaruh globalisasi erat kaitannya dengan perkembangan digital atau teknologi. Dengan demikian, para da'i dan da'iyah bisa memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai salah satu wadah yang bisa digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada khalayak ramai sehingga bisa menjadi petunjuk dan jawaban dari segala permasalahan yang ada. Selain itu seorang da'i dan da'iyah dituntut untuk kompeten serta mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas sehingga bisa dengan leluasa menyampaikan dakwah kepada masyarakat (mad'u).⁷

⁵ M. Ikhsan Ghozali "Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer," *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol 8, No 2, (2017), hal 293

⁶ Adry Efferi, "Profesionalisasi Da'i di Era Globalisasi," *Jurnal At Tabsyir*, Volume 1, Nomor 2, (Kudus: 2013), hal 92

⁷ Istina Rakhmawati, "Tantangan Dakwah di Era Globalisasi," *Addin*, Vol 8, No 2, (2015), hal 393.

Istilah da'i berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, sedangkan untuk muannas (perempuan) disebut da'iyah.⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i berarti orang yang pekerjaannya berdakwah atau pendakwah. Sebagai salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dakwah da'i dan da'iyah adalah penentu jalan atau tidaknya suatu aktivitas dakwah. Selain itu, da'i dan da'iyah merupakan salah satu profesi yang sangat baik dan mulia karena menyebarkan dakwah Islamiyah dalam mewujudkan Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.⁹ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Fussilat ayat 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri? (Fussilat: 33)"¹⁰

Untuk membentuk da'i yang ahli dan cakap dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam diperlukan wadah yang tepat. Salah satunya yaitu perguruan tinggi. Perguruan

⁸ Yusuf MY, "Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol 1, No 1, (2015) hal 53

⁹ Tanti Andayani, Wildan Yahya, Nandang HMZ, "Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung Terhadap Profesi Da'i," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. Vol. 2. No. 2. (2022), hal 96

¹⁰ QS. Fussilat (24): 33

tinggi merupakan tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran tingkatan pendidikan tinggi yang terdiri dari universitas, institut, politeknik, akademi dan sekolah tinggi.¹¹ Perguruan tinggi adalah salah satu tempat bagi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mampu dalam mendidik dan melatih mahasiswa agar dapat menunjukkan kemampuan atau mengasah keahlian yang dimiliki. Menurut Barnet dalam Syarbaini, perguruan tinggi merupakan tempat mencetak tenaga kerja yang berkualitas, bermutu dan professional di bidangnya. Dalam pengertian ini pendidikan tinggi merupakan sebuah proses dan mahasiswa berperan sebagai keluaran (output) yang memiliki nilai atau kualitas (value) yang dapat diimplementasikan dalam dunia pekerjaan.¹²

Perguruan tinggi terdiri beberapa fakultas yang terbagi menjadi beberapa prodi. Salah satu nya Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). FDK merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. Ali. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari

¹¹Diana Sekar Anggraini, "Eksistensi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, Vol 6, No 2, (2009), hal 34.

¹² Syarbaini. Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi; Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa, Edisi 3, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014), hal 10-11

pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.¹³ Dalam hal ini secara tidak langsung menyiratkan bahwa salah satu di dirikannya fakultas Dakwah dan Komunikasi bertujuan untuk melahirkan generasi penerus untuk menyampaikan dakwah atau menjadi da'i dan da'iyah. Selain itu juga adanya persepsi dan interpretasi dari masyarakat luar maupun mahasiswa fakultas lain yang mengatakan bahwa prospek lulusan serta mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi akan menjadi seorang penceramah yang ahli dan unggul di bidangnya.¹⁴ Untuk melahirkan da'i dan da'iyah yang ahli, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dibawah naungan FDK merupakan salah satu jurusan yang sesuai dan tepat untuk melatih dan mengembangkan minat dan potensi mahasiswa untuk menjadi pendakwah yang menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Pada jurusan ini terdapat mata kuliah yang berkaitan langsung dengan aktivitas penyampaian dakwah seperti mata kuliah ilmu dakwah, sejarah dakwah, tafsir dakwah, hadist dakwah, filsafat dakwah dan lainnya. Namun, dari mahasiswa maupun lulusan jurusan KPI tidak tertarik sebagai da'i dan da'iyah dan kebanyakan dari alumni berprofesi sebagai penyiar, jurnalis, pegawai kantor, dan lainnya

¹³ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> diakses pada 12 Desember 2022.

¹⁴ Tanti Andayani, Wildan Yahya, Nandang HMZ, "Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung Terhadap Profesi Da'i," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. Vol. 2. No. 2. (2022), hal 97.

Berdasarkan penjabaran masalah diatas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan dan mengkaji penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk penelitian berjudul “Minat Mahasiswa Menjadi Da’i dan Da’iyah (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan PenyiaranIslam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat mahasiswa Komunikasi dan PenyiaranIslam untuk menjadi da’i dan dan da’iyah?
2. Faktor apa yang menghambat minat mahasiswa Komunikasi dan PenyiaranIslam menjadi da’i dan da’iyah?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Komunikasi dan PenyiaranIslam untuk menjadi da’i dan dan da’iyah.
2. Untuk mengetahui Faktor apa yang menghambat minat mahasiswa Komunikasi dan PenyiaranIslam menjadi da’i dan da’iyah.

D. Manfaat Masalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bermanfaat dalam ilmu komunikasi, khususnya mengenai minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi da'i dan da'iyah. Mengingat bahwasanya peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dalam ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan dapat menambah pengalaman serta wawasan yang baru bagi penulis tentang bagaimana pendapat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap profesi da'i dan da'iyah dan minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menjadi da'i dan da'iyah.

b. Bagi program studi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah bahan bacaan.

E. Definisi Operasional

1. Minat

Secara bahasa, minat memiliki arti kesukaan, perhatian, dan ketertarikan hati terhadap suatu hal. Sedangkan menurut istilah, minat merupakan suatu perangkat mental yang meliputi campuran dari perasaan, keinginan, keyakinan, prasangka atau ketertarikan yang mengarahkan individu terhadap suatu opsi tertentu.¹⁵ Minat berhubungan dengan perasaan suka dan senang seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto bahwa minat adalah rasa suka yang lebih atau kecenderungan akan suatu hal tanpa adanya dorongan dari luar.¹⁶

2. Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'ā-yad'ū-da'watan* yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Dalam kamus besar bahasa indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.

¹⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: PT. Raja Wali, 2013), hal. 7

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

3. Da'i dan da'iyah

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah.¹⁷ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam.¹⁸ Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Pada bab II kajian kepustakaan penulis menguraikan tentang kajian terdahulu yang relevan, minat, dakwah, da'i dan da'iyah serta teori yang digunakan.

Pada bab III, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

¹⁷A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 407.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 231.

Pada bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh permasalahan yang diteliti.

Bab V, merupakan bagian penutup yang memberikan simpulan akhir dari pembahasan terhadap pertanyaan penelitian yang dianalisis pada bab sebelumnya. Setelah kesimpulan penulis memberikan suatu saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini bisa di ambil studi pendahuluan dari skripsi dan jurnal yang telah ada. Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap teori-teori dan konsep yang di jadikan landasan teoritis bagi penelitian dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian terdahulu yang dikaji oleh Aziz Nur Ihsan yang berjudul “Minat Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang Terhadap Profesi Da’i”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Walisongo Semarang angkatan 2015, 2016, dan 2017 untuk menjadi da’i profesional. Hasil dari penelitian berfokus pada tiga aspek. Pertama yaitu aspek kognisi. Aspek ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian tidak tertarik untuk menjadi da’i dikarenakan munculnya kekhawatiran akan hilangnya keikhlasan dalam berdakwah. Kedua yaitu aspek konasi. Pada aspek ini menyebutkan bahwa mahasiswa menyalurkan minatnya melalui wadah yang beragam yaitu organisasi, pelatihan, perlombaan dan partisipasi kegiatan dakwah. Terakhir

yaitu aspek emosi. Pada aspek ini mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas dakwah namun ketika mendengar kata profesi, minat tersebut menjadi menurun.¹⁹

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang minat mahasiswa terhadap da'i. Adapun yang menjadi pembeda diantara keduanya adalah penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana minat mahasiswa menjadi da'i sedangkan penelitian yang sedang diteliti membahas lebih lanjut mengenai faktor yang menghambat minat mahasiswa menjadi da'i

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Tanti Andayani, Wildan Yahya dan Nandang HMZ dari jurnal yang berjudul "Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung terhadap Profesi Da'i". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa terhadap profesi da'i dan strategi apa yang digunakan oleh fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi da'i. Hasil penelitian menjelaskan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi da'i masih rendah. Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak fakultas adalah dengan merumuskan teori SWOT untuk mengetahui apa

¹⁹ Aziz Nur Ihsan, Skripsi: "Minat Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang Terhadap Profesi Da'i," (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hal 1- 77

yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi da'i.²⁰

Persamaan diantara penelitian ini yaitu masing-masing membahas tentang minat mahasiswa terhadap aktivitas dakwah yaitu menjadi da'i sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat terhadap profesi da'i. Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan mengkaji tentang minat dan juga faktor yang menghambat minat mahasiswa terhadap profesi da'i dan da'iyah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Gilang Ralas Ksetra yang berjudul "Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat dan faktor-faktor apa saja yang menghambat minat mahasiswa dalam aktifitas dakwah melalui media sosial Facebook. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam melakukan aktifitas dakwah melalui media sosial facebook masih sangat rendah. Adapun hal ini di sebabkan oleh faktor kurangnya kemauan dan kesadaran mahasiswa akan penting nya melakukan aktivitas dakwah di berbagai tempat, salah satunya melalui media sosial facebook. Selain itu, rendahnya minat mahasiswa melakukan

²⁰ Tanti Andayani, Wildan Yahya, Nandang HMZ, "Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung Terhadap Profesi Da'i," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, Vol. 2. No. 2, (2022), hal 97- 100

aktifitas dakwah melalui media sosial facebook juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi mad'u, kontribusi mahasiswa dan lingkungan pergaulan sehari-hari.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis yaitu peneliti mengkaji tentang minat mahasiswa dalam melakukan aktivitas dakwah melalui media social Facebook sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai minat mahasiswa menjadi da'i dan da'iyah. Persamaan penelitian ini sama sama mengkaji mengenai minat mahasiswa dalam aktivitas dakwah.

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Nur Lailiyah Puji Astuti yang berjudul “Hubungan Menonton Program Tayangan Religi Terhadap Minat Menjadi Da'i Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan menonton program tayangan religi terhadap ketertarikan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi dai yang berkarakter, berwawasan dan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menonton program tayangan religi akan memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/ 2011. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang minat mahasiswa menjadi da'i.²²

²¹ Gilang Ralas Ksetra, Skripsi: ” *Minat Mahasiswa Dalam Aktifitas Dakwah Melalui Media Sosial Facebook*,” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hal 1-96

²² Nur Lailiyah Puji Astuti, Skripsi: ”Hubungan Menonton Program Tayangan Religi Terhadap Minat Menjadi Da'i Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dilihat dari segi perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada hubungan tayangan religi terhadap minat mahasiswa menjadi da'i sedangkan penelitian yang sedang diteliti selain mengkaji tentang bagaimana minat mahasiswa namun juga mengkaji faktor yang menjadi penghambat minat mahasiswa menjadi da'i. Selain itu yang menjadi pembeda diantara kedua penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sementara penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Serli Malini, Ahmad Zuhdi dan Aan Firtanosa dari jurnal pendidikan, Vol. 1 No. 2, tahun 2021 yang berjudul “Perspektif Remaja terhadap Minat Menjadi Da'i di Kelurahan Siulak Deras”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif remaja terhadap minat remaja menjadi da'i, bagaimana dampak kurangnya minat remaja menjadi da'i dan bagaimana tugas serta tanggung jawab remaja terhadap syiar Islam di Kelurahan Siulak Deras. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif remaja di Siulak Deras terhadap kurangnya minat untuk menjadi da'i disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai Islami. Untuk meningkatkan pengetahuan Islami ini bisa dilakukan dengan melakukan pengajian di TPA, mendengar ceramah dan kultum. Sedangkan untuk menumbuhkan minat remaja harus dilakukan melalui membaca Al-Quran, hadist serta membaca buku Islami. Selanjutnya yaitu kurangnya minat remaja menjadi da'i memberikan dampak negatif

yang beragam seperti mencuri, berjudi, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sikap tidak peduli antar sesama. Terakhir yaitu mengenai tugas serta tanggung jawab yang dilakukan oleh remaja Siulak Deras dalam memberikan pengaruh terhadap kesadaran dalam menyiarkan syiar Islam bagi remaja lainnya sangat signifikan dan memberi pengaruh positif seperti melakukan kegiatan kemasjidan yang dilakukan seperti latihan dasar-dasar kepemimpinan, pelatihan dakwah, mengadakan yasinan setiap malam jum'at, dzikir berjamaah, serta rutinitas dalam kegiatan Nuzulul Qur'an setiap bulan Ramadhan.²³

Dilihat dari segi perbedaan, diantara kedua penelitian memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menjadikan remaja Siulak Deras sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang sedang diteliti menjadikan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai objek penelitian. Adapun dilihat dari persamaan kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai minat menjadi da'i.

B. Konsep Minat

1. Pengertian Minat

Secara bahasa, minat memiliki arti kesukaan, perhatian, dan ketertarikan hati terhadap suatu hal. Sedangkan menurut istilah, minat merupakan suatu perangkat mental yang meliputi campuran dari perasaan,

²³ Serli Malini , Ahmad Zuhdi , Aan Firtanosa, " Perspektif Remaja terhadap Minat Menjadi Da'i di Kelurahan Siulak Deras," *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, Vol. 1 No. 2, (2021), hal 85- 94

keinginan, keyakinan, prasangka atau ketertarikan yang mengarahkan individu terhadap suatu opsi tertentu.²⁴

Minat berhubungan dengan perasaan suka dan senang seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto bahwa minat adalah rasa suka yang lebih atau kecenderungan akan suatu hal tanpa adanya dorongan dari luar.²⁵ Menurut Semiawan dalam Susilowati minat adalah suatu keadaan mental yang memberikan respon yang terarahkan terhadap suatu situasi dan tujuan tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan.²⁶

Minat merupakan suatu aspek yang berperan penting bagi setiap orang dalam mencapai tujuan dengan baik. Sebagai suatu aspek psikologis minat tidak hanya berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, namun juga dapat memberikan dorongan kepada individu agar tetap konsisten demi memperoleh hal yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Lilawati dalam Zusnani yang mengatakan minat adalah suatu perasaan senang seseorang terhadap suatu aktivitas sehingga menimbulkan perhatian yang kuat atau secara mendalam yang mengarahkan seseorang untuk terus melakukan aktivitas tersebut.²⁷ Menurut Slameto minat adalah kecenderungan jiwa dalam memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas. Setiap orang yang memiliki

²⁴ Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal 62.

²⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 197.

²⁶ Eva Teguh Susilowati, Skripsi: "Hubungan Minat Menonton Tayangan Film Kartun Laga di Televisi dengan Agresivitas Siswa SDN Ngimbang Palang Tuban," (Malang: 2010)

²⁷ Ida Zusnani, Pendidikan Kepribadian Siswa SD – SMP, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013), hal

minat akan terus fokus dalam memperhatikan suatu aktivitas yang disenanginya secara konsisten.²⁸

Menurut Djoko Restyo Putro, minat yang kuat akan menumbuhkan usaha yang serius dan gigih serta tidak menyerah dalam menghadapi tantangan.²⁹ Mempunyai minat yang tinggi akan mendorong setiap individu untuk lebih semangat dan giat dalam berusaha demi mendapatkan hasil akan tujuan yang ingin dicapai.

2. Bentuk – Bentuk Minat

Abdurrahman Shaleh mengklasifikasikan bentuk-bentuk minat kedalam beberapa macam diantaranya berdasarkan timbulnya minat, arahnya minat dan cara mengungkapkan minat.³⁰

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dibagi menjadi dua macam yaitu:
 - a) Minat Primitif adalah minat yang bersifat biologis. Minat ini timbul dikarenakan adanya kebutuhan yang berkaitan dengan pangan, perasaan bahagia dan nyaman, dan kebebasan beraktivitas .
 - b) Minat Kultural atau sosial adalah minat yang secara tidak langsung berhubungan dengan manusia itu sendiri yaitu melalui kegiatan

²⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hal 20.

²⁹ Djodi Restyo Putro, Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 3 Prambanan Sleman. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

³⁰ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: PT. Prenada media, 2004), hal

belajar. Misalnya minat individu timbul karena adanya pengalaman dari individu lainnya yang lebih dihargai dan dipandang oleh masyarakat dikarenakan pendidikan yang tinggi sehingga mendorongnya untuk terus belajar agar mendapatkan penghargaan atau *prestise* dari lingkungan sosialnya.

b. Berdasarkan arah, minat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Minat Intrinsik adalah minat yang murni dan melekat pada individu tanpa adanya rangsangan atau stimulus dari luar. Misalnya seseorang sering membaca dikarenakan membaca merupakan kegemarannya bukan dikarenakan adanya sesuatu yang diinginkan seperti halnya untuk mendapatkan pujian.
- b) Minat Ekstrinsik adalah kebalikan daripada minat instrinsik. Minat ini berjalan apabila adanya rangsangan dari luar dan adanya tujuan akhir yang ingin dicapai. Misalnya seseorang rajin belajar demi mendapatkan peringkat kelas. Minat ekstrinsik kemungkinan akan hilang apalagi sesuatu yang diinginkan telah tercapai.

c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkap melalui verbal untuk mengidentifikasi intensitas ketertarikan personal terhadap suatu objek ataupun sebaliknya.

- b) *Manifest interest* adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung atau keterlibatan subjek terhadap aktivitas-aktivitas atau objek yang diminati
- c) *Tested interest* adalah menyimpulkan hasil dari sejumlah tes yang bersifat objektif untuk mengetahui minat dan ketertarikan individu terhadap suatu objek.
- d) *Inventoried interest* adalah pengungkapan minat melalui instrumen koleksi data yang didesain untuk mengevaluasi atau mengukur minat atau preferensi suatu individu. Dalam proses inventori ini, alat-alat atau instrumen yang digunakan merupakan alat-alat atau instrumen sudah distandardisasikan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Amin Hamzah Nasution mengemukakan 5 cara meningkatkan minat, yaitu: ³¹

a. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu dari diri seseorang yang mendorong untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Cara menimbulkan dorongan bisa melalui penerangan segi-segi yang baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita ataupun apa yang diharapkan.

³¹ Amir Hamzah Nasution, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal

b. Training

Training adalah mengingat kembali semangat untuk meningkatkan ilmu dan ketrampilan serta memperbaiki adanya masalah-masalah untuk dapat berbuat lebih baik lagi.

c. Rangsangan dari luar juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk membangkitkan minat.

d. Menanamkan kesadaran dengan adanya suatu peringatan agar selalu sadar untuk berminat.

e. Kebiasaan dengan cara membiasakan diri untuk melakukan kegiatan agar dapat menimbulkan minat.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor yang yang berasal dari luar individu itu sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Suharyati yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor internal dan ekstenal.³²

a. Faktor internal

Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal diantaranya adalah sebagai berikut:

³² Suharyati, "Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia," *Region*, Vol 1, No 3, (2009), hal 1-19

- a) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- b) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- c) Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- d) Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- e) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.

f) Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan bisa memiliki peranan yang kuat terhadap individu. Selain dapat membentuk sikap dan perilaku, lingkungan juga berperan dalam pembentukan minat seseorang. Hal ini terkait dengan lingkungan kongkrit maupun yang berkaitan dengan kejiwaan. Lingkungan itu sendiri terbagi atas 2 bagian, yakni

1. Lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah.
2. Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu.

Crow and *Crow* dalam Gunarto mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat, diantaranya:³³

a. Faktor dorongan dari dalam individu (*The Factor Inner Urge*)

³³ Gunarto, Skripsi: "Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun Pelajaran 2007/2008", (Yogyakarta: FIK UNY, 2007)

Faktor dari dalam individu adalah mengacu pada keinginan atau kebutuhan dari setiap individu. Misalnya dorongan rasa ingin tau atau penasaran individu akan membangkitkan minat belajar dan membaca.

b. Faktor motif sosial (*The Factor Of Social Motive*)

Motif sosial dapat merangsang individu untuk menumbuhkan minat atau ketertarikan terhadap suatu hal. Misalnya, seseorang memiliki minat akan prestasi yang tinggi untuk mendapatkan status sosial yang tinggi di lingkungan masyarakat.

c. Faktor emosional (*Emotional Factor*)

Faktor perasaan atau emosi cukup berpengaruh terhadap intensitas individu akan objek yang diminati. Apalagi seorang individu berhasil pada suatu aktivitas yang dilakukannya tentu akan membuat individu merasa senang. Perasaan senang tersebut akan membangkitkan minat dan menumbuhkan rasa ketertarikan individu dan sebaliknya apalagi individu gagal maka akan menghilangkan minat terhadap aktivitas tersebut.

C. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watan, artinya mengajak, menyeru memanggil. dakwah

adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi ke situasi lain, yaitu situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk Allah, adalah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat. Hal ini berdasarkan firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125.

Menurut Ibnu Taimiyah dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.

2. Bentuk- Bentuk Dakwah

Secara umum dakwah dikelompokkan dalam tiga yakni dakwah bil-lisan, dakwah bil-qalam dan dakwah bil-hal.

- a. Dakwah bil- lisan adalah salah satu bentuk dakwah dilakukan melalui lisan, yang dapat dilakukan dengan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat dan lain-lain.
- b. Dakwah bil- qalam adalah salah satu bentuk dakwah yang memanfaatkan tulisan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Media yang digunakan pada saat dakwah melalui tulisan dapat berbentuk buku, majalah, koran dan media cetak lainnya. Dakwah melalui tulisan mengutamakan kualitas dan kuantitas dari tulisan yang menjadi media dakwah. Tujuan dari dakwah melalui tulisan adalah mengajak manusia untuk mengenal Allah. Dakwah melalui tulisan kini mulai berkembang dengan media berupa media sosial. Konten dalam dakwah melalui tulisan ditulis dengan berdasarkan kepada kaidah Islam.
- c. Dakwah bil- hal adalah dakwah yang dilakukan oleh seorang dai dengan cara memberikan contoh perilaku baik pada jamaah atau umat. Misal menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah),

mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).³⁴

a) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.

b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c) Maddah (Materi) Dakwah

³⁴ M. Munir, Manajemen Dakwah, (Jakarta : kencana, 2009), hal 34.

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada Mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d) Wasilah (media) Dakwah

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan materi Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah..

e) Thariqoh (metode) dakwah

Metode dakwah merupakan suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencanasistem, tata pikir manusia.

f) Atsar (efek) dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu. Maka akan timbuln respons dan efek pada mad'u (penerima dakwah).

D. Konsep da'i dan da'iyah

1. Pengertian da'i dan da'iyah

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang

pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Dai dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, da'i adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dai akan berperan sebagai seorang pemimpin ditengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.

2. Syarat menjadi da'i dan da'iyah

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin ntuk menjadi seorang da'i harus memenuhi beberapa syarat menjadi da'i berikut ini:³⁵

- a. Mengetahui tentang hal apa saja yang ia dakwahkan. Yaitu memiliki ilmu tentang syariat Allah hingga seorang da'i tidak mendakwahkan orang kepada kesesatan dalam keadaan tidak menyadarinya atau tidak mengetahuinya. Maka seorang da'i itu harus belajar terlebih dahulu mengenai apa-apa yang hendak di dakwahkan dan mempelajari amalan-amalan yang akan di dakwahkan, mempelajari pendapat-pendapat yang akan di dakwahkan, serta mempelajari apa saja amalan-amalan yang dilarang agama.
- b. Memahami kondisi orang-orang yang didakwahi. Karena objek dakwah itu bermacam-macam keadaannya. Di antara mereka ada yang memiliki ilmu sehingga da'i membutuhkan kekuatan ilmu dalam debat dan diskusi. Di antara mereka ada yang tidak berilmu. Di antara mereka ada yang keras kepala, dan ada pula yang tidak keras kepala. Intinya keadaan mereka berbeda-beda, bahkan penerapan hukumnya juga akan berbeda karena perbedaan kondisinya

³⁵ Yulian Purnama, "Syarat- Syarat Menjadi Da'i," Muslim.or.id, November 4, 2021, <https://muslim-or-id.webpkgcache.com/doc/-/s/muslim.or.id/26662-syarat-syarat-menjadi-dai.html>

c. Hendaknya bersikap hikmah dalam dakwahnya. Yaitu dalam menyikapi orang yang didakwahi dengan sikap yang sesuai dan menyikapi setiap persoalan dengan sikap yang sesuai pula. Kemudian memulai dakwahnya dari hal yang paling urgen baru setelah itu hal yang urgensinya dibawahnya.

d. Seorang da'i harus memiliki akhlak yang baik dalam perkataan, perbuatan, dan penampilan. Maksudnya penampilan yang baik adalah penampilan yang layak untuk seorang da'i. Juga perbuatannya dan perkataannya layak untuk seorang da'i. Yaitu hendaknya seorang da'i berhati-hati dan tenang dalam berkata dan berbuat serta tidak mengambil sikap yang keras selama masih bisa berlemah lembut.

Dr. Said Al-Qathani juga mengatakan untuk menjadi da'i yang sukses, da'i harus memiliki beberapa sifat dan kriteria utama dalam memastikan kemantapan dakwahnya. Antara sifat utama yang harus dimiliki da'i menurut beliau adalah sebagai berikut: ³⁶

- a. Ilmu yang bermanfaat
- b. Sabar
- c. Akhlak yang mulia

³⁶ Muhammad Amirul Asyraf Bin Amirullah, Skripsi: " Sifat dan Kriteria Da'i Menurut Islam," (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hal 36.

- d. Ikhlas
- e. Sidq

3. Etika Da'i dan Da'iyah

Secara umum, kode etik dakwah adalah etika Islam itu sendiri. Da'i dan da'iyah harus memiliki akhlakul karimah, senantiasa melakukan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela. Adapun secara khusus dalam berdakwah memiliki etika sendiri yang juga berpedoman pada ajaran ajaran Islam itu sendiri. Menurut Munir ada beberapa etika-etika yang harus di perhatikan, sebagai berikut:³⁷

a. Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan

Juru dakwah haruslah selaras antara apa yang ia ucapkan dan lakukan. Keteladanan adalah hal penting demi suksesnya kegiatan berdakwah. Tidak mungkin tujuan dakwah dapat akan tercapai bila juru dakwah sendiri tidak melaksanakan apa yang diucapkannya

b. Tidak melakukan toleransi agama

Toleransi (tasamuh) merupakan diajarkan dalam Islam, tapi hanya pada batas-batas tertentu dan tidak menyangkut pada masalah agama (keyakinan). Yang menjadi perhatian utama bagi juru dakwah pada point ini adalah keharusan untuk menghargai kemerdekaan beragama dengan kesadaran bahwa keberagaman atau kemajemukan merupakan fitrah bagi

³⁷ Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: AMZAH, hal 86

manusia. Maka tindakan pemaksaan bukanlah hal yang perlu untuk dilakukan.

c. Tidak menghina sesembahan non muslim

Da'i menyampaikan ajarannya dilarang menghina dan mencerca agama lain. Tindakan menghina dan mencerca ini justru bisa memicu keretakan umat antar dan menghancurkan kesucian dakwah itu sendiri.

d. Tidak melakukan diskriminasi sosial

Dalam melakukan dakwah tidak melakukan pilih kasih dan membedakan. Baik kaya maupun miskin, kelas elit maupun pinggiran, atau status dan kelompok lainnya yang menimbulkan ketidakadilan. Semua harus mendapat perlakuan yang sama, karena keadilan adalah hal yang sangat penting dalam dakwah Islam.

e. Tidak memungut imbalan

Dalam memungut imbalan ini masih menjadi perbedaan pendapat dalam hukumnya. Madzhab Hanafi mengharamkan secara mutlak baik dengan perjanjian atau tidak. Imam Malik dan Imam Syafi'i memperbolehkan baik dengan perjanjian sebelumnya ataupun tidak. Al-Hasan Al-Basri, Ibnu Sina, Ibnu Sirin dan Al-Syaibi memperbolehkan dengan diharuskannya perjanjian terlebih dahulu. Dalam konteks kekinian, imbalan merupakan dukungan finansial bagi kegiatan dakwah. Hal ini dapat menambah sumber daya juru dakwah dari segi keilmuan, kesejahteraan hidup, dan proses dalam berdakwah. Keprofesionalan da'i

sangat penting asalkan da'i memberikan apa yang dibutuhkan oleh mad'u. Dalam konteks ini keikhlasan tidak dapat dihubungkan dan dijadikan barometer, sebab keikhlasan merupakan hubungan vertikal antara da'i dengan Tuhannya.

f. Tidak berteman dengan pelaku maksiat

Berteman dengan pelaku maksiat dikhawatirkan akan menjatuhkan integritas da'i di dalam masyarakat. Hal yang lebih penting untuk diperhatikan adalah apabila pelaku maksiat tersebut merasa bahwa aktivitas maksiatnya direstui oleh da'i. Apabila harus terjun ke lingkungan kemaksiatan, maka da'i harus mampu mengukur kemampuannya jangan sampai justru terjerumus dalam perilaku tersebut.

g. Tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui.

Juru dakwah harus menyampaikan pesannya sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Seorang da'i yang menyampaikan hukum tanpa ada pengetahuan padanya, maka akan dapat menyesatkan umat. Da'i harus memiliki bekal keilmuan yang cukup. Juru dakwah haruslah mampu mengakomodasikan segala permasalahan yang terjadi pada mad'u, untuk itu diperlukan sebuah kecerdasan, pengetahuan, serta pandangan yang jauh kedepan untuk menentukan strategi dakwah dan harus dibekali dengan ilmu yang memadai.

E. Teori Yang Digunakan

Setiap penelitian memiliki teori. Teori merupakan konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat suatu peristiwa secara sistematis dengan spesifik hubungan antar variabel yang bertujuan untuk menjelaskan atau meramalkan suatu peristiwa.

Teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan konsep minat yang digagas oleh Sukardi. Konsep minat ini menyatakan bahwa minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan.

Minat merupakan sebuah perasaan dimana individu memiliki sebuah keinginan akan sesuatu yang kemudian akan mengarahkannya kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang, dikarenakan dengan minat seseorang dapat melakukan suatu dengan maksimal dan sebaliknya tanpa minat, sesuatu tidak dapat dikerjakan secara maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.³⁸ Kirk & Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.³⁹

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti berperan

³⁸ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

³⁹ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2004), hal.124

sebagai instrument kunci di mana peneliti itu sendiri yang membuat data, menggali, menelaah dan menafsirkannya. Teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengolahan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai Minat Mahasiswa Menjadi Da'i dan Da'iyah pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Arraniry

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilaksanakan atau dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Universitas ini merupakan salah satu universitas Islam di Aceh yang berlokasi di Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh. Universitas ini berada di bawah naungan Menteri agama yang secara resmi didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 sebagai IAIN Arraniry. Seiring berjalannya waktu, kemudian nama IAIN Arraniry berubah menjadi Universitas Islam Negeri Arraniry pada tahun 2013 atau yang lebih dikenal dengan Uin Arraniry. Kampus ini mempunyai 9 fakultas, diantaranya yaitu fakultas Dakwah dan Komunikasi atau yang biasa dikenal dengan FDK. Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 5 prodi salah satunya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan pada prodi ini peneliti melangsungkan penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal 15

C. Sumber Data

a. Subjek penelitian

Dalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan komponen utama yang berperan penting untuk mendapatkan informasi secara valid dan komprehensif. Subjek penelitian merupakan kunci keberhasilan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2016) subjek penelitian merupakan batasan-batasan penelitian yang berupa benda, manusia maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti⁴¹. Moleong (2012) menyebutkan bahwa subjek penelitian disebut dengan istilah informan pada penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan informan merupakan sumber informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji.⁴² Sejalan dengan definisi tersebut, Safitri menjelaskan bahwa informan merupakan suatu individu atau kelompok yang dapat memiliki informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi.

⁴¹ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 90

⁴² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 130

⁴³ Auriza Safitri, Skripsi: "Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada ARMY Banda Aceh," (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry, 2021), hal. 39-40

Dalam penelitian ini informan yang di pilih berjumlah 20 orang mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi uin ar-raniry. Yang terdiri dari angkatan 2018, 2019, dan 2020.

Tabel 3. 1 Rancangan rencana penelitian

No	Nama	Angkatan	Nim	Jenis kelamin
1.	M. Kausar Al-Hafiz	2018	180401044	Laki- laki
2.	Nurul Khafifah Rafayu	2018	180401008	Perempuan
3.	Qamara Tamami	2018	180401012	Perempuan
4.	Sri Wahyuni Amiga	2018	180401023	Perempuan
5.	Dea Novita	2019	190401003	Perempuan
6.	Fajar funna	2019	190401010	Laki- laki
7.	Herna Yulizar	2019	190401067	Perempuan
8.	Muhammad Rijaul Ikram	2019	190401046	Laki- laki
9.	Muhammad Fazeri Ilham	2019	190401084	Laki- laki
10.	Mufti Mustaqilil	2019	190401078	Laki- laki
11.	Mulia Yuna Safitri	2019	190401035	Perempuan
12.	Nur Khaliza Zia	2019	190401023	Perempuan
13.	Nurul Asista	2019	190401036	Perempuan
14.	Rahmad Rifai	2019	190401061	Laki- laki
15.	Adelna Riska	2020	200401055	Perempuan
16.	Dhiya Aula Fillah	2020	200401063	Perempuan
17.	Muhammad Kamal	2020	200401020	Laki- laki

	Kharezi			
18	Maulana Firdaus	2020	200401075	Laki- laki
19.	Nadifa Rahma Putri	2020	200401003	Perempuan
20.	Raihatul Miska	2020	200401087	Perempuan

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran atau pokok pembahasan dalam penelitian. Menurut Supiati objek penelitian juga disebut dengan istilah variabel penelitian yang menjadi fokus peneliti di lokasi penelitian.⁴⁴ Hal ini seperti yang dijelaskan Dayan obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah untuk menjawab permasalahan yang hendak dikaji.⁴⁵ Adapun objek penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana minat mahasiswa untuk menjadi da'i dan da'iyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau yang juga disebut dengan istilah interview atau intervin merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Menurut Saleh wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya

⁴⁴ Supriyati, Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi, (Bandung: LABKAT, 2012), hal 179

⁴⁵ Anto Dayan, Pengantar Metode Statistik II, (Jakarta: LP3ES, 1986), hal 123

jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan). Menurut Yusuf wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti tanpa adanya perantara.⁴⁶

Esterbeg dalam Sugiyono menyatakan bahwa wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁷

- a. Wawancara terstruktur merupakan suatu metode yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi dari responden dengan sejumlah pertanyaan dan jawaban yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pada jenis wawancara ini, peneliti tidak bisa memunculkan pertanyaan baru dalam proses wawancara.
- b. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang mengacu pada jenis pertanyaan terbuka. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti bisa menambahkan pertanyaan baru untuk mendapatkan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam. Hal ini seperti dinyatakan oleh Arikunto, wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang ditanyakan oleh peneliti kepada

⁴⁶ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan", (Jakarta: prenadamedia group, 2014), hal 145

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 270

responden dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Namun apabila peneliti tidak mendapatkan jawaban atau informasi yang detail dan lengkap, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban yang memuaskan.⁴⁸

- c. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas. Peneliti menanyakan pertanyaan kepada responden tanpa perlu mempersiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mengumpulkan data. Peneliti memanfaatkan jenis wawancara ini dikarenakan model wawancara semi terstruktur lebih tepat dan cocok untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kemudian peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan baru dari jawaban-jawaban yang disampaikan responden untuk menggali informasi yang lebih detail dan komprehensif.

2. Dokumentasi

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁴⁹ Metode dokumentasi merupakan komplementer dari metode wawancara. Jenis metode ini

⁴⁸ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 78

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, Malang: UMM Press, 2004)

dilakukan dalam bentuk mengambil gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil wawancara. Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai salah satu tehnik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi baik dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi selama dan sesudah proses wawancara berlangsung. Dokumentasi bisa berupa gambar maupun dokumen lainnya yang didapatkan oleh peneliti dari informan mengenai penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan baik wawancara, dokumentasi dan lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menganalisis ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan menentukan mana data yang esensial yang kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁵⁰

Miles dan Huberman dikutip dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat berlangsungnya dan sesudah selesai proses pengumpulan data. Aktivitas analisis data berjalan secara interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan sampai tuntas dengan hasil akhir yang konsisten

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244

dan tepat. Miles dan Huberman menawarkan teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan 3 model interaktif sebagai berikut.⁵¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar berupa cacatan-cacatan yang diperoleh dari lapangan.⁵² Menurut Sugiyono reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan menentukan pokok-pokok penting yang diperoleh yang selaras dengan topik penelitian yang nantinya akan memperjelas dan mempermudah pengumpulan data berikutnya.⁵³

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah mereduksi data, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah sejumlah data dan informasi telah tersusun. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa dalam bentuk teks naratif, grafik, bagan, table, flowchart dan lainnya. Melalui bentuk-bentuk penyajian data ini, maka data dapat terorganisasikan dan menggabungkan informasi yang telah tersusun dalam bentuk padu sehingga mudah dipahami.⁵⁴

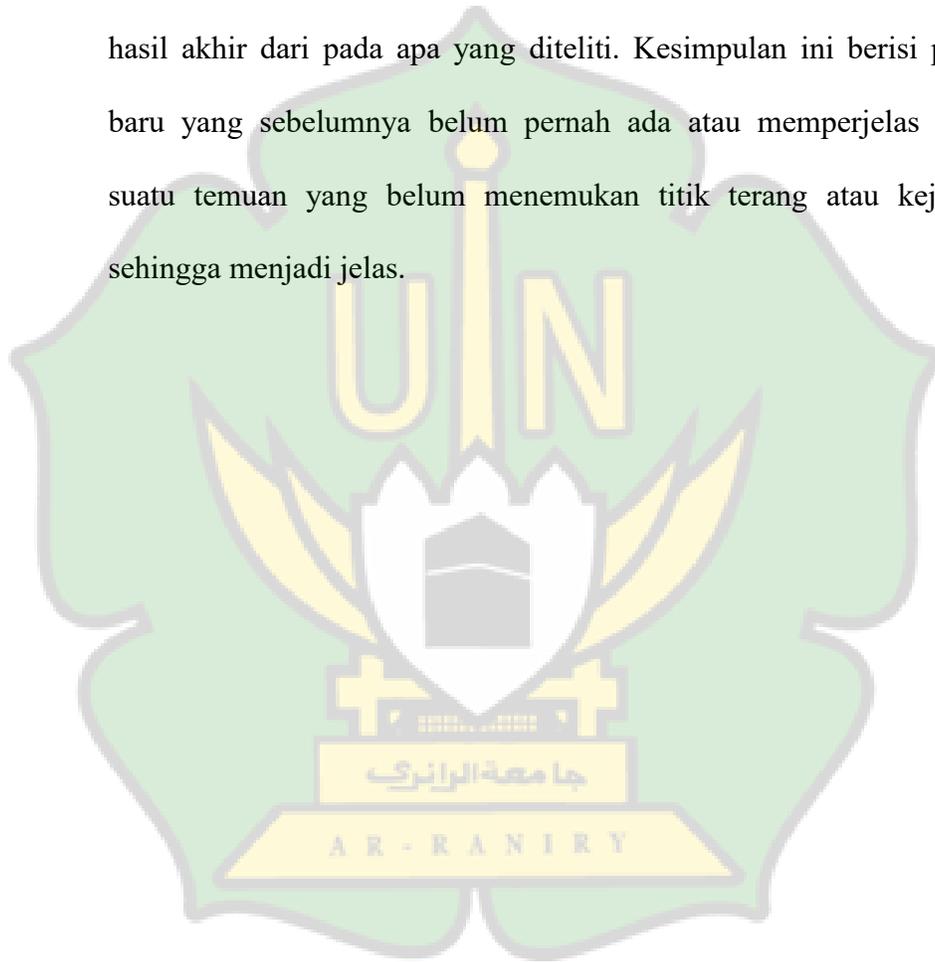
⁵² Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17 No 33, (2019) hal. 91

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 247

⁵⁴ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17, No 33, (2019), hal. 94

3. Penarikan Kesimpulan.

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian karena bagian ini menjawab hasil akhir dari pada apa yang diteliti. Kesimpulan ini berisi penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau memperjelas gambaran suatu temuan yang belum menemukan titik terang atau kejelasannya sehingga menjadi jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Merujuk pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 153 Tahun 1968, lahirnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam bertepatan dengan didirikannya fakultas dakwah yaitu pada tanggal 19 Juli 1968. Pada awal berdirinya, fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki nama fakultas dakwah dan publikasi. Fakultas dakwah dan publisistik dahulunya merupakan jurusan yang berada dibawah naungan Fakultas Ushuluddin yang kemudian berdiri sendiri yang fokus pada dua jurusan pilihan yaitu Jurusan Dakwah wal Irsyad dan Jurusan Publisistik dan Jurnalistik, yang sekarang dikenal dengan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Perkembangan dakwah Islam di Indonesia pada masa itu tidak lepas dari Fakultas dakwah dan Publisistik yang merupakan pelopor pertama lahirnya fakultas dakwah pertama di Indonesia. Hal ini menjadi tonggak sejarah baru bagi fakultas dakwah dan publisistik. Berdirinya fakultas dakwah dan publisistik ini merupakan hasil pemikiran dari tokoh pendidikan Aceh pada saat itu. Beliau juga merupakan penggagas Darussalam sebagai kota pelajar mahasiswa yaitu Prof. Ali Hasjmy yang

pada saat itu dipercayakan sebagai rektor IAIN Ar-Raniry. Pada periode 1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977, beliau menjabat sebagai dekan fakultas dakwah. Sosok ini merupakan inisiator lahirnya fakultas dakwah sebagai penyokong perkembangan syiar Islam terutama di bumi serambi Mekkah Aceh. Inisiasi ini muncul berkat pemahamannya yang mendalam terhadap Al-Quran dan Hadits sebagai sumber pokok dalam ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan bahwa dakwah merupakan salah satu kewajiban setiap muslim.

Fakultas dakwah dan publistik secara resmi disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada saat itu, yaitu K.H. Mohd. Dahlan yang juga merupakan salah satu tokoh pergerakan nasional. Peresmian Fakultas Dakwah dan Publisistik berlangsung pada 7 Oktober 1968 M atau bertepatan dengan 15 Ra'jab 1388 H dan secara tidak langsung bersamaan dengan diadakannya kegiatan Lustrum IAIN Ar-Raniry ke-1.⁵⁵

Seiring perjalanan waktu dan inovasi di bidang pendidikan di Indonesia, terjadilah perubahan nama pada Fakultas Dakwah dan Publisistik. Fakultas ini berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Perubahan ini mencerminkan perkembangan dalam bidang komunikasi dan kebutuhan akan penekanan pada aspek komunikasi dalam konteks dakwah. Selain itu, hal yang sama juga terjadi pada Program Studi Publisistik dan Jurnalistik. Program Studi ini kini

⁵⁵ <http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah> Diakses pada tanggal 23 juni 2023

dikenal dengan nama Program Studi Komunikasi dan PenyiaranIslam (KPI) hingga saat ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Komunikasi dan PenyiaranIslam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Program studi Komunikasi dan PenyiaranIslam mempunyai visi dan misi sebagai berikut:⁵⁶

a. Visi

“Menjadikan Prodi KPI sebagai program studi yang unggul dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan PenyiaranIslam yang menjunjung tinggi moral dan etika serta mampu berperan pada tingkat Regional Asia Tenggara pada tahun 2030.”

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Program Studi Komunikasi dan PenyiaranIslam yang bermutu, professional dan berdaya saing global sehingga memiliki kemampuan ilmu komunikasi Islam, berwawasan global dan amanah.
2. Melaksanakan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi dan PenyiaranIslam yang berorientasi kepada Pengembangan dan

⁵⁶ <http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-misi> Diakses pada tanggal 23 juni 2023

pengelolaan, dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berwawasan komunikasi Islam.

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama antara institusi terkait dalam mengaplikasikan pengetahuan komunikasi Islam dan hasil penelitian dalam rangka syiar Islam.

Dengan merujuk pada visi dan misi yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Menghasilkan lulusan yang profesional, memiliki penguasaan terhadap Ilmu Komunikasi berbasis nilai-nilai keIslaman, moral dan etika, di tingkat nasional, regional dan internasional.
- b. Menghasilkan inovasi penelitian dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berorientasi pada pengembangan ilmu, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, profesional dan kompeten dan berwawasan luas.
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan dan hasil penelitian dalam rangka syiar Islam
- d. Membangun jejaring kerjasama dalam tingkat lokal, nasional dan internasional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

⁵⁷ <http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tujuan> Diakses pada tanggal 23 juni 2023

- e. Menghasilkan karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal bereputasi nasional dan internasional

B. Hasil Penelitian

1. Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Menjadi Da'i dan Da'iyah

a. Mahasiswa yang berminat

Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang memberikan perhatian khusus pada sesuatu dan merasa tertarik untuk berinteraksi atau terlibat dengan objek tersebut. Ini berarti individu tersebut konsisten dalam memperhatikan dan mengingat hal tersebut secara terus-menerus, dan dalam prosesnya merasa senang atau mendapatkan kepuasan saat terlibat dalam aktivitas tersebut. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal senantiasa merasa senang dalam melakukan hal tersebut tanpa perlu adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Slameto (2003: 180) bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan atau kecondongan hati terhadap suatu hal tanpa adanya anjuran dan desakan. Selain itu, dengan memiliki minat yang kuat dan konsisten akan suatu aktivitas atau kegiatan akan memudahkan seseorang untuk mencapai atau meraih apa yang ia sukai dan minati.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Nadifa Rahma putri. Mengatakan bahwa *“saya sangat berminat menjadi seorang dai'iyah dan yang membuat saya tertarik menjadi da,iyah karena seorang da'iyah ini berusaha untuk mempertahankan ajaran agama Islam dan juga mengajarkan orang lain kepada kebaikan dan merupakan profesi yang mulia. Oleh karena itu saya sangat tertarik untuk menjadi seorang yang dapat menyiarkan ajaran*

agama Islam dan ini merupakan keharusan bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, Faktor yang membuat saya makin minat terhadap menjadi Daiyah adalah melihat kondisi zaman sekarang saya lebih bisa memanfaatkan skill dalam media sosial dengan mengikuti perkembangan teknologi sekarang jadi saya merasa lebih tertantang untuk lebih kreatif lagi dalam penyampaian dakwah melalui media”⁵⁸

Kemudian wawancara peneliti dengan saudara Fajar Funna, mengatakan bahwa *“Tentunya saya sangat tertarik, karena pada dasarnya kita semua mesti menjadi da’i atau seorang yang dapat menyiarkan ajaran Islam baik dalam mengajak orang kepada kebaikan secara umum, maupun mengajak orang kedalam perintah ajaran agama Islam. Kebaikan secara umum yang saya maksud di sini yaitu seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Dan mengajak orang ke dalam perintah ajaran Islam di sini maksudnya yaitu untuk berbuat atau bertindak sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan oleh nabi kita Muhammad SAW.”⁵⁹*

Berdasarkan pernyataan kedua informan tersebut dapat dipahami bahwa adanya minat atau ketertarikan dari informan terhadap profesi dai dikarenakan menurut informan profesi dai merupakan profesi yang mulia dan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan.

Di lain sisi, hasil wawancara dengan saudari Raihatul Miska mengatakan bahwa *“saya sangat berminat menjadi seorang da’iyah selain dapat menyiarkan ajaran Islam profesi ini merupakan profesi yang sangat mulia dan nanti saya akan mendapatkan imbalan langsung dari Allah SWT”⁶⁰*

Wawancara peneliti dengan saudari Mufti Mustaqilil, mengatakan bahwa *“saya suka dan ingin menjadi da’i. hal ini dikarenakan saya lahir dan besar*

⁵⁸ Nadifa Rahma, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 19 Juni 2023.

⁵⁹ Fajar Funna, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 20 Juni 2023.

⁶⁰ Raihatul Miska, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 19 Juni 2023.

*di lingkungan seorang yang dekat dengan agama. Kebetulan ayah saya merupakan seorang ustadz. Dan saya sering menyaksikan ayah saya Ketika melakukan ceeramah ceramah Islam. Saya tertarik dengan hal tersebut karena bisa meneruskan tugas rasul Allah dalam menyiarkan ajaran Islam. Kita tahu bahwa dengan melakukan hal tersebut akan mendapatkan pahala yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat kelak, hal ini sesuai dengan sebuah hadis yang pernah saya baca dan saya sangat hafal hadist ini artinya lebih kurang seperti ini yaitu barang siapa yang menunjukkan kepada sebuah kebaikan maka pahala baginya seperti pahala pelakunya”.*⁶¹

Merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya minat untuk menjadi seorang da'i dan da'iyah dikarenakan adanya suatu hal yang ingin dicapai yaitu mendapatkan pahala yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Berbeda dengan informan di atas, wawancara peneliti dengan saudari Adelnariska, mengatakan bahwa *“Melihat kondisi sekarang ini bahwa dunia semakin canggih akibat adanya globalisasi. Budaya luar semakin menjamur dan merasuki semua kalangan terutama orang Aceh. Sehingga tidak heran jika ajaran Islam semakin memudar dan banyak orang tidak lagi patuh dan sungguh-sungguh dalam menjalankan agama Islam. Dan bisa dilihat sekarang ini remaja Islam semakin jauh dari agama Islam seperti halnya ketika ada yang mau shalat terus ada yang mengatakan “eh tumben shalat, udah taubat ya?” padahal shalat merupakan salah satu kewajiban umat Islam, maka dengan ini saya sangat tertarik untuk menjadi seorang da'iyah sehingga saya bisa mengajak kembali orang kepada kebaikan”.*⁶²

Wawancara peneliti dengan Mulia Yuna Safani, mengatakan bahwa *“saya tertarik menjadi seorang da'iyah dikarenakan saya bisa menyiarkan ajaran Islam dan menyeru manusia kepada kebaikan apalagi sekarang ini kalau kita lihat banyak remaja maupun kalangan dewasa sudah lalai dengan urusan duniawi sepertihalnya dewasa bisa kita lihat orang-orang lebih mementingkan scroll tiktok di bandingkan langsung melaksanakan shalat”.*⁶³

⁶¹Mufti Mustaqilil, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Darussalam, 20 Juni 2023.

⁶² Adelnariska, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 21 Juni 2023.

⁶³Mulia Yuna Safani, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 21 Juni 2023.

Dari kedua pernyataan informan di atas dapat kita simpulkan bahwa adanya minat informan menjadi seorang da'i dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengajak masyarakat ke arah yang lebih baik dan untuk mengubah tatanan kehidupan agama sebagaimana mestinya.

Wawancara peneliti dengan saudari Herna Yunizar, mengatakan bahwa *“saya tertarik menjadi seorang da'iyah karena saya sangat senang apabila seseorang mau mendengarkan pesan yang saya sampaikan, apalagi seseorang benar-benar mempraktekkan di kehidupannya. Saya juga ingin mengajak orang-orang terdekat saya agar lebih sering mengingat Allah SWT serta saya ingin merasakan tugas utama yang telah dilakukan oleh para nabi dan rasul”*⁶⁴

Berbeda dengan informan sebelumnya, saudari Herna mempunyai minat untuk menjadi seorang da'i dikarenakan informan sangat senang apabila ada hal yang baik yang dapat dia berikan atau menjadi panutan bagi orang lain terutama dalam mengejar kebaikan akhirat.

Tabel 4. 1 Rangkuman Alasan Tertarik

Jawaban	Alasan
Tertarik/berminat	Profesi da'i atau da'iyah merupakan profesi yang mulia dan kewajiban bagi umat Islam.
	Ketertarikan terhadap profesi da'i atau da'iyah dikarenakan akan mendapatkan pahala yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat nanti.

⁶⁴Herna Yunizar, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 21 Juni 2023.

	<p>Dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengajak masyarakat ke arah yang lebih baik dan untuk mengubah tatanan kehidupan agama sebagaimana mestinya.</p>
--	--

b. Mahasiswa yang kurang berminat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 20 informan, 10 di antaranya kurang tertarik atau kurang berminat untuk menjadi da'i atau da'iyah. Alasan yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk menjadi da'i atau da'iyah bervariasi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Khaliza Zia Putri kepada peneliti.

*“Saya kurang tertarik untuk menjadi seorang dai'iyah karena saya merasa da'iyah merupakan profesi yang sangat berat. Kita harus menguasai dan menghafal berbagai hadist dan memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan karena setiap apa yang kita omongin harus berlandaskan pada sumber yang akurat. Kita tidak boleh menyampaikan pesan dengan sembarang kepada mad'u. jadi saya rasa profesi ini sangat berat dan saya tidak minat untuk menjadi da'i atau da'iyah”.*⁶⁵

Wawancara dengan saudari Dhiya Aula Fillah ”*Bagi aula sendiri untuk jadi sebagai profesi da'iyahnya ini belum siap dan kurang tertarik saja. Balik lagi karna menjadi seorang da'iyah profesi yang tidak mudah, itu juga ada bebarapa syarat yang harus diikuti contohnya aja kita harus mengilmukan apa yang kita dakwahi biar nanti tidak mendakwah kesesatan. Terus kita juga harus memahami betul kondisi orang kita yang dakwahi karena objeknya bisa macam macam. Dan juga orang menilai kita dari banyak segi. Itu kalo untuk profesi. Tapi kalo hanya sekedar menyampaikan dakwah secara biasanya itu*

⁶⁵ Khaliza Zia Putri, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 21 Juni 2023.

“mungkin bisa aula lakuin misal nnti bisa mengshare beberapa ilmu terkait Islam melalu media sosial mungkin dll”

Kemudian wawancara dengan saudara Maulana Firdaus, mengatakan bahwa *“untuk menjadi seorang da’i saya tidak terlalu memiliki kegemaran walaupun itu profesi yang sangat mulia namun saya tidak memiliki kesanggupan karna profesi ini termasuk profesi yang benar benar harus mempunyai bekal yang cukup baik wawasan maupun mental yang kuat, ”*⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidaktertarikan informan untuk menjadi da’i atau da’iyah dikarenakan anggapan mereka bahwa profesi da’i atau da’iyah merupakan profesi yang berat dan membutuhkan penguasaan akan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas dan kesiapan mental.

Disisi lain wawancara dengan Nurul Asista, Ia mengatakan bahwa *“berbicara mengenai mengajak orang kepada kebaikan apalagi perihal agama tentu nya saya tertarik, namun apabila ditanya untuk menjadi seorang da’iyah saya kurang tertarik karena saya masih sangat minim akan ilmu pengetahuan agama ”*⁶⁷

Wawancara peneliti dengan saudara Rahmat Rifa’i, mengatakan bahwa *“saya kurang tertarik untuk menjadi seorang da’i karna saya belum mempunyai ilmu yang cukup dan juga untuk menjadi seorang da’i tentunya harus berperilaku baik dan harus ada persiapan yang cukup matang ”*⁶⁸

⁶⁶ Maulana Firdaus, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 21 Juni 2023.

⁶⁷ Nurul Asista, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 21 Juni 2023.

⁶⁸ Rahmat Rifa’I, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 20 Juni 2023.

*Wawancara peneliti dengan saudara Muhammad Fazeri Ilham, mengatakan bahwa “untuk menyiarkan ajaran Islam tentu saya rasa semua orang tertarik, namun untuk menjadikan da’i sebagai profesi saya rasa kurang berminat sih, saya rasa saya belum memiliki ilmu agama yang cukup tetapi sekedar menyiarkan ajaran islam saya lebih tertarik dengan dakwah bil- qalam yaitu melalui tulisan-tulisan”.*⁶⁹

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa kurang berminat menjadi seorang da’i ataupun da’iyah dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki dan merasa belum pandai dalam urusan agama.

Selain itu, hasil wawancara dengan saudara Sri Wahyuni Amiga, mengatakan bahwa “saya kurang tertarik untuk menjadi seorang da’iyah karna menyampaikan ajaran Islam merupakan tugas dan tanggung jawab yang besar. apalagi minim nya ilmu takutnya nanti apa yang saya sampaikan salah lagi dan itu akan berakibat fatal”⁷⁰

*Wawancara dengan saudara Muhammad Rijai Ikram, mengatakan bahwa “menjadi seorang da’i merupakan hal yang sangat baik karna bisa mengajak orang lain kepada kebaikan apalagi ini merupakan tugas rasulullah SAW. Namun kalau ditanya saya berminat untuk menjadi da’i jawabannya kurang berminat karena belum mampu mengemban tugas yang berat ini. apalagi setiap perkataan yang kita sampaikan harus selaras dengan perbuatan kita. Jangan ketika kita sudah menyampaikan dan menyuruh orang kepada kebaikan malah kita sendiri yang tidak melakukannya, jadi da’i ini memang merupakan tugas yang penuh dengan tanggung jawa yang besar”*⁷¹

Wawancara dengan Nurul Khafifah Rafayu, mengatakan bahwa “mengajak orang lain kepada kebaikan atau menyiarkan ajaran Islam suatu hal yang saya senangi,

⁶⁹ Muhammad Fazeri Ilham, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 20 Juni 2023.

⁷⁰Sri Wahyuni Amiga, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 21 Juni 2023.

⁷¹Muhammad Rijai Ikram, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 21 Juni 2023.

namun untuk menjadi seorang da'iyah saya kurang tertarik karna ini merupakan profesi yang membutuhkan tanggung jawab yang besar”⁷²

Berdasarkan ketiga pernyataan diatas dapat dilihat bahwa yang menyebabkan kurangnya minat informan untuk menjadi seorang da'i dan da'iyah karna da'iyah merupakan suatu profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar.

Tabel 4. 2 Rangkuman alasan kurang tertarik

Jawaban	Alasan
Kurang tertarik/ kurang berminat	Profesi yang berat
	Ilmu agama yang kurang
	Profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar.

c. Mahasiswa yang tidak berminat

Ketidaktertarikan seseorang individu terhadap suatu hal menandakan bahwa orang tersebut tidak mempunyai minat atau kegemaran pada suatu objek. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor atau alasan tertentu yang melatarbelakangi ketidaktertarikan tersebut.

⁷²Nurul Khafifah Rafayu, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Darussalam, 20 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dea Novita, mengatakan bahwa “saya tidak tertarik menjadi seorang da’iyah, ya dikarenakan ini bukan kegemaran saya”.⁷³

Wawancara dengan saudara Muhammad Kausar Al-Hafiz, mengatakan bahwa “untuk menjadi seorang da’i saya rasa saya tidak cocok apalagi bisa dibilang saya merasa tidak pantas, apalagi dilihat dari sifat dan kelakuan saya mungkin jauh dari kata cocok dan memang saya juga tidak tertarik untuk menjadi seorang da’i”⁷⁴

Wawancara dengan saudari Qamara Tamami, mengtakan bahwa” *saya tidak tertarik untuk menjadi seorang da’iyah dikarenakan da’iyah tugas yang sangat berat bagi saya apalagi memang tidak terpikirkan sedikitpun untuk saya menjadi seorang da’iyah dan juga saya merasa wawasan dan pemahaman saya pun tentang agam kurang*”.⁷⁵

Dari ketiga pernyataan informan di atas diketahui bahwa mahasiswa tidak berminat menjadi seorang da’i atau da’iyah dikarenakan memang tidak memiliki ketertarikan ataupun kegemaran dalam bidang tersebut. Selain itu informan juga merasa bahwa tidak pantas untuk menjadi seorang da’i atau da’iyah.

Tabel 4. 3 Rangkuman alasan tidak tertarik

Jawaban	Alasan
Tidak tertarik/	Memang tidak memiliki kegemaran
Tidak berminat	Merasa tidak pantas

⁷³ Dea Novita, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 21 Juni 2023.

⁷⁴ Muhammad Kausar Al-Hafiz, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Darussalam, 20 Juni 2023.

⁷⁵ Qamara Tamami, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, 21 Juni 2023.

Tabel 4. 4 Data hasil wawancara

Jawaban	Informan
Tertarik	1. Adelnna Riska
	2. Herna Yunizar
	3. Mufti Mustaqilil
	4. Fajar Funna
	5. Raihatul Miska
	6. Mulia Yuna Safani
	7. Nadifa Rahma Putri
Kurang tertarik	1. Maulana Firdaus
	2. Nurul Khafifah Rafayu
	3. Nurul Asiska
	4. Muhammad Rijaul Ikram
	5. Rahmad Rifai
	6. Sri Wahyuni Amiga
	7. Nur Khaliza Zia
	8. Muhammad Fazeri Ikram
	9. Dhiya Aula Fillah
	10. Nurul Asista
Tidak tertarik	1. Dea Novita

	2. Muhammad Kausar Al-hafiz
	3. Qamara Tamami

2. Faktor Yang Meahambat Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Menjadi Da'i dan Da'iyah

a. Kurangnya wawasan atau ilmu pengetahuan agama

Mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan wawasan yang luas merupakan sebuah keharusan bagi setiap individu yang ingin menjadi seorang da'i atau da'iyah. Menyadari betapa pentingnya mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain. Informan menyebutkan bahwa mereka belum mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang memadai sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat minat informan untuk berkecimpung di bidang da'i atau da'iyah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudari Raihatul Miska

*“untuk menjadi seorang da'iyah, saya merasa belum mempunyai ilmu agama yang cukup dan wawasan tentang keagamaan yang saya miliki juga belum luas-luas amat. Saya takut ketika saya menyampaikan pesan malah stuck di tengah-tengah pembicaraan. Apalagi jika audience dakwah saya menanyakan pertanyaan yang emang belum saya pahami sebelumnya, jadi saya rasa ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas ini menjadi penghambat minat atau ketertarikan saya untuk menjadi seorang da'iyah”.*⁷⁶

⁷⁶ Raihatul Miska, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 19 Juni 2023.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Raihatul Miska, Nadifa Rahma juga menyampaikan bahwa tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan wawasan yang luas merupakan faktor penghambat minat untuk menjadi seorang da'iyah.

“Kalau ditanya faktor tentang penghambat minat saya untuk menjadi seorang penyiar ajaran Islam tentu ada. Salah satunya yaitu saya belum terlalu memahami ilmu pengetahuan agama yang mendalam dan juga wawasan yang saya miliki belum cukup untuk menyampaikan pesan-pesan tentang ajaran Islam.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama dua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas merupakan hal yang sangat krusial untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang lain. Apabila seorang dai atau daiyah memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang agama maka akan menjadi suatu kendala dalam menyiarkan ajaran Islam.

b. Tidak percaya diri

Memiliki percaya diri yang tinggi merupakan salah satu hal yang sangat esensial bagi individu yang ingin menjadi da'i atau da'iyah. Dengan memiliki percaya diri yang tinggi seorang da'i atau da'iyah akan lebih leluasa dan lancar dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada mad'u. Sebaliknya tidak memiliki percaya diri yang tinggi akan menjadi penghambat seorang da'i atau da'iyah

⁷⁷ Nadifa Rahma, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 19 Juni 2023.

daLam menyiarkan ajaran agama Allah. Bahkan terlebih lagi akan menjadi faktor yang bisa menyebabkan seseorang kurang tertarik untuk mwnjadi seorang da'i atau da'iyah. Hal ini seperti yang dialami oleh informan pada penelitian ini. Informan tersebut menyebutkan bahwa tidak adanya percaya diri yang tinggi dapat menghambat minat mereka untuk menjadi seorang da'i atau da'iyah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Herna Yunizar

*“Saya sangat tertarik untuk menjadi da'i karena saya ingin menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam. Namun saya merasa kurang percaya diri. Keberanian saya masih kurang. Saya takut ditertawakan apabila ada kesalahan dalam penyampaian. Apalagi selama saya mengikuti proses belajar mengajar hanya materi yang kebanyakan disampaikan namun prakteknya tidak. Hal ini terkadang yang membuat minat saya menjadi kurang atau dengan kata lain hal ini menjadi faktor yang menyurutkan minat saya untuk menjadi”.*⁷⁸

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh saudara Fajar funna pada saat wawancara dengan peneliti. *“faktor penghambat pasti ada, menurut saya hambatannya itu dalam dua bentuk yaitu internal dan eksternal, namun faktor penghambatnya lebih kepada internalnya. Yang menjadi hambatan internal itu seperti kurangnya ilmu, kurang kesiapan mental atau tidak percaya diri dalam menyampaikan ke publik, Sedangkan hambatan eksternal yaitu kurangnya dukungan”*⁷⁹

c. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada setiap individu untuk menjadi da'i atau da'iyah. Ketertarikan individu

⁷⁸Herna Yunizar, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 21 Juni 2023.

⁷⁹Fajar Funna, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 20 Juni 2023.

terhadap suatu hal juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama ketertarikan atau kesukaan seorang untuk menjadi da'i atau da'iyah. Dengan adanya lingkungan yang supportif akan menjadi dorongan yang lebih kuat untuk seorang atau individu dalam meraih apa yang ingin dicapai. Namun sebaliknya, apabila seseorang berasal dari lingkungan yang tidak memberikan dorongan dan dukungan yang memadai, maka dengan sendirinya minat dan impian seseorang tersebut untuk meraih sesuatu akan memudar dengan sendirinya atau dengan kata lain akan menjadi faktor penghambat minat atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.

Hal ini seperti hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan beberapa informan. Informan-informan tersebut menyampaikan bahwa berada di lingkungan yang tidak mendukung membuat mereka minat mereka terhambat untuk menjadi da'i atau da'iyah. seperti yang dikatakan oleh Nadifa Rahma.

“Faktor penghambatnya kak kadang karna takut di bilang sok alim dan segala macam karenakan sekarang orang lebih mendahulukan hak kebebasan mereka jadi untuk bicara masalah agama mereka acuh dan juga lingkungan yang kurang mendukung karena susah cari kawan yang mau sama- sama belajar ilmu agama”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Mufti Mustaqilil, Mufti juga sepaham dengan Nadifa yang mengatakan bahwa “kalau faktor penghambat mungkin lebih ke lingkungan yang kurang mendukung apalagi mereka suka menganggap

⁸⁰ Nadifa Rahma, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 19 Juni 2023.

remeh dan suka mencari kesalahan orang lain jadi membuat saya terkadang malas saat menyampaikan pesan dakwah”.⁸¹

Selain itu, Adeln Riska juga mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat minat menjadi seorang da'iyah adalah lingkungan yang tidak mendukung.

“saya sebenarnya sangat tertarik untuk menjadi seorang da'iyah apalagi basic saya seorang alumni pesantren, namun faktor lingkungan saat sangat tidak mendukung sehingga membuat minat saya menjadi seorang da'iyah terhambat, apalagi sekarang susah mencari teman-teman yang memang konsisten dalam mencari bekal untuk akhirat kelak”⁸²

Tabel 4. 5 Rangkuman faktor penghambat

Faktor penghambat	Kurangnya wawasan atau ilmu pengetahuan agama
	Tidak percaya diri
	Lingkungan yang tidak mendukung

C. Pembahasan

Teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu konsep minat yang digagas oleh Sukardi. Konsep minat ini menyatakan bahwa minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

⁸¹Mufti Mustaqilil, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Darussalam, 20 Juni 2023.

⁸² Adeln Riska, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara*, Peuniti, 21 Juni 2023.

Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Merujuk pada teori ini, peneliti menyimpulkan minat atau tidaknya mahasiswa KPI untuk menjadi da'i dan da'iyah berdasarkan pernyataan yang disampaikan pada saat wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa KPI digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu memiliki minat, kurang berminat dan tidak berminat. Adapun yang melatarbelakangi mahasiswa KPI berminat menjadi da'i dan da'iyah dikarenakan mereka beranggapan bahwa profesi da'i dan da'iyah merupakan profesi yang mulia dan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam. Selanjutnya menjadi da'i dan da'iyah akan mendapatkan imbalan langsung dari Allah SWT. Seperti yang diketahui bahwa peran da'i dan da'iyah yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian setiap individu yang ikut serta dalam menyebarkan ajaran Islam maka akan mendapatkan pahala dan kedudukan yang baik di sisi Allah SWT. Selain itu, rasa senang mahasiswa menjadi da'i dan da'iyah didasari oleh tujuan yang ingin dicapai. Melihat situasi sekarang ini, masyarakat sudah semakin jauh dari agama sehingga tidak jarang mereka berperilaku yang tidak sesuai dan ajaran dan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, informan tertarik untuk mengubah pola tatanan kehidupan masyarakat yang jauh dari agama kearah yang lebih baik.

Selanjutnya yang mendasari mahasiswa KPI kurang tertarik menjadi da'i dan da'iyah yaitu informan mengatakan bahwa da'i merupakan profesi yang berat dan

tanggung jawab yang besar. Dalam hal ini menjadi da'i dan da'iyah harus mempunyai mental yang kuat dan juga setiap pesan yang disampaikan harus selaras dengan perbuatannya karena da'i dan da'iyah merupakan cerminan bagi orang lain. Juga mahasiswa yang kurang tertarik mengatakan bahwa mereka belum mempunyai ilmu agama yang memadai karena untuk menjadi da'i dan da'iyah harus mempunyai bekal ilmu agama yang cukup sehingga akan mudah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang lain.

Terakhir yaitu alasan yang menjadikan informan tidak tertarik untuk menjadi da'i dan da'iyah. Adapun alasannya yaitu informan tidak memiliki kegemaran sama sekali untuk menjadi da'i dan da'iyah. Selain itu informan juga mengatakan bahwa ketidaktertarikan terhadap profesi da'i dan da'iyah disebabkan oleh penguasaan ilmu agama yang masih sangat minim sehingga tidak menjadikan mereka mempunyai minat untuk menjadi da'i dan da'iyah. Selanjutnya informan juga menyebutkan bahwa tidak berminatnya mereka terhadap profesi da'i dan da'iyah karena mereka merasa tidak pantas. Hal ini berhubungan dengan perilaku yang tidak mencerminkan untuk menjadi sosok da'i dan da'iyah.

Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang da'i atau da'iyah. *Pertama*, kurang nya wawasan dan ilmu pengetahuan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sejumlah informan kurang nya wawasan ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menghambat minat mahasiswa. *Kedua*, tidak percaya diri. Rasa percaya diri merupakan hal sangat penting bagi setiap individu apalagi dalam menyalurkan minat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, kurangnya praktek di bangku perkuliahan juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa menjadi tidak percaya diri. *Ketiga*, lingkungan yang tidak mendukung. Lingkungan menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang minat setiap individu. Dengan adanya lingkungan yang mendukung akan membuat setiap individu semakin semangat dalam mengasah dan menyalurkan minatnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi da'i dan da'iyah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 20 informan. Di antaranya 7 informan mempunyai minat, 10 informan kurang berminat dan 3 informan tidak mempunyai minat atau ketertarikan sama sekali untuk menjadi da'i atau da'iyah. Adapun 7 mahasiswa yang berminat menjadi da'i dan da'iyah dikarenakan menjadi mereka beranggapan bahwa menjadi da'i dan da'iyah merupakan profesi yang mulia, mendapatkan pahala yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat nanti dan ingin mewujudkan masyarakat ke arah yang lebih baik. Kemudian 10 informan yang kurang tertarik dikarenakan mereka berasumsi bahwa da'i dan da'iyah merupakan profesi yang berat, memiliki tanggung jawab yang besar serta kurangnya ilmu agama. Selain itu, yang mengakibatkan 3 informan tidak tertarik menjadi da'i dan da'iyah dikarenakan mereka tidak memiliki kegemaran dan merasa tidak pantas untuk menjadi seorang da'i dan da'iyah.

2. Ada beberapa faktor yang menghambat minat mahasiswa menjadi da'i dan da'iyah yaitu kurangnya wawasan atau ilmu pengetahuan agama, tidak percaya diri dan lingkungan yang tidak mendukung.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis ingin menyampaikan saran-saran demi kemajuan dunia dakwah, umat Islam, mahasiswa, dan lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN AR-Raniry Banda Aceh.

1. Perlu adanya pengkajian yang lebih dalam terkait dengan profesi da'i. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi keselarasan antara ajaran Islam, pelaksanaan kegiatan dakwah, dan perkembangan jaman. Pembahasan ini dapat meramaikan khasanah ilmu pengetahuan dan wacana dalam dunia dakwah.
2. Diharapkan pihak fakultas menyediakan sarana atau wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan minatnya. Hal ini terilhami dari hanya materi yang disampaikan dibangku perkuliahan namun kurangnya praktek sehingga membuat minat mahasiswa tidak tersalurkan dengan baik.
3. Bagi mahasiswa yang berminat menjadi seorang da'i dan da'iyah diharapkan senantiasa harus selalu meningkatkan kemampuan dan memperbaiki diri serta memperkaya ilmu dan wawasan. Hal ini terilhami oleh rasa kurang percaya diri yang dialami oleh para mahasiswa dan kurangnya ilmu yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah., Muhammad Qadaruddin. (2019) *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Qiara Media.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arikunto, Suharmin. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan, (2013). *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT. Raja Wali.
- Mappiare, Andi. (1997). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Nasution , Amir Hamzah. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shaleh, Abdul Rahman., dan Muhlib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.,.* Jakarta: PT. Prenada media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Supriyati. (2012). *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.
- Syarbaini. (2014). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi; Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa, Edisi 3*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zusnani, Ida, (2013). *Pendidikan Kepribadian Siswa SD – SMP*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

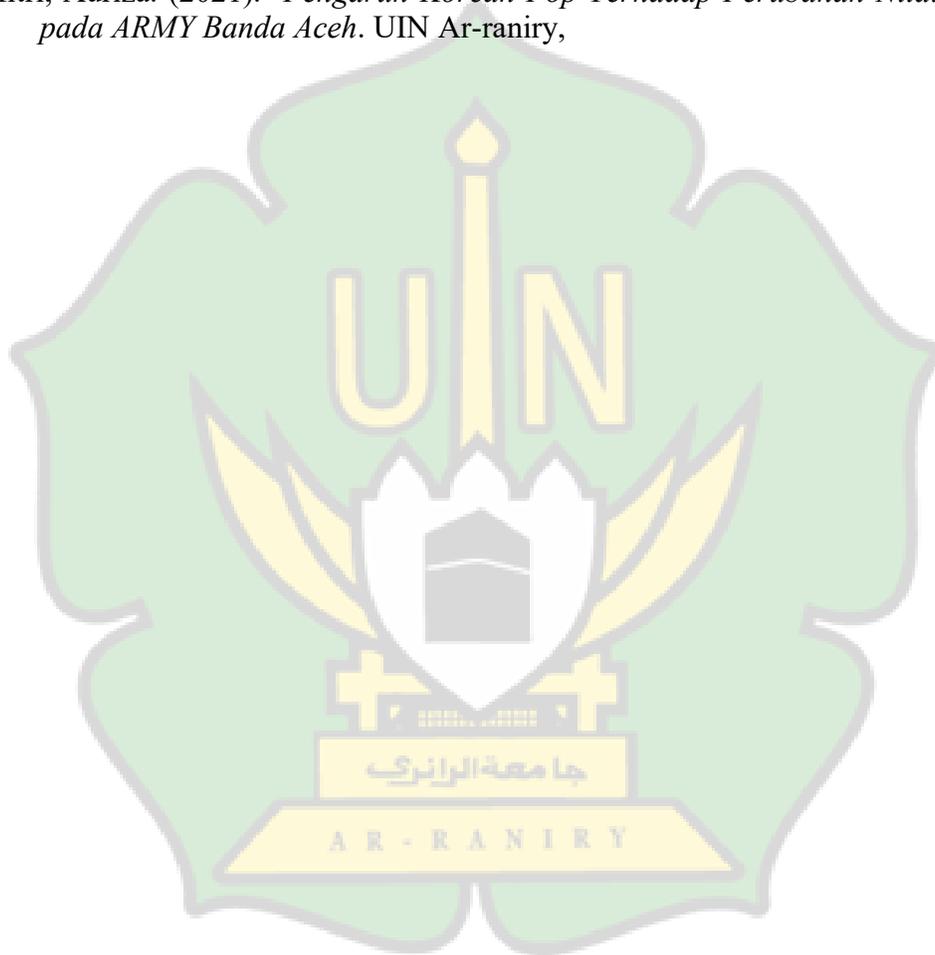
Jurnal

- Andayani, Tanti, Wildan Yahya dan Nandang HMZ. (2022). Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung Terhadap Profesi Da'i, *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. Vol. 2. No. 2.
- Anggraini, Diana Sekar. (2009). Eksistensi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*. Vol 6, No 2.
- Efferi, Adry. (2013). Profesionalisasi Da'i di Era Globalisasi. *Jurnal At Tabsyir*. Volume 1, Nomor 2.
- Ghozali, M. Ikhsan. (2017). Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol 8, No 2.
- Rakhmawati, Istina. (2015). Tantangan Dakwah di Era Globalisasi. *Addin*, Vol 8, No 2.
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17, No 33.
- Suharyati. (2009). Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. *Region*. Vol 1, No 3,
- Yusuf, MY.(2015). Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*. Vol 1, No 1.

Skripsi

- Susilowati, Eva Teguh. 2010. *Hubungan Minat Menonton Tayangan Film Kartun Laga di Televisi dengan Agresivitas Siswa SDN Ngimbang Palang Tuban*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Putro, Djodi Restyo. 2011. *Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 3 Prambanan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Gunarto. 2007. *Minat Siswa Kelas Atas SDN Cangkringan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja Tahun Pelajaran 2007/2008*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Asyraf, Muhammad Amirul. (2018). *Sifat dan Kriteria Da'i Menurut Islam*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Safitri, Auriza. (2021). *Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada ARMY Banda Aceh*. UIN Ar-raniry,



LAMPIRAN- LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1386/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

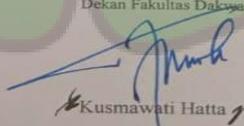
Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Syahril Burqany, M.T.Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:
Nama : Della Safira
NIM/Jurusan : 180401103/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Minat Mahasiswa Menjadi Da' I dan Da'iyah (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Juli 2023 M.
03 Muharram 1445 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Ketangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Juli 2024

SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1665/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Della Safira / 180401103**
Semester/Jurusan : / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Peuniti, Baiturrahman, Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Minat Mahasiswa Menjadi Da'i dan Da'iyah (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatarbelakangi kamu kuliah di fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Apa saja mata kuliah yang sudah kamu ambil yang berkaitan dengan dakwah?
3. Apakah anda merasa senang dan antusias dalam mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan dakwah (ilmu dakwah, sejarah dakwah, dll)?
4. Apakah penyampaian materi tentang dakwah tersebut sepenuhnya tersampaikan dengan baik pada saat proses pembelajaran?
5. Apa urgensi dakwah yang kamu ketahui?
6. Apa saja keutamaan dakwah yang kamu ketahui?
7. Apa yang yang kamu ketahui mengenai pengertian dakwah?
8. Apa saja unsur- unsur dakwah yang kamu ketahui?
9. Apa yang kamu ketahui mengenai da'i/da'iyah?
10. Bagaimana pendapat kamu mengenai profesi da'i/da'iyah?
11. Apakah kamu tertarik menjadi dai'i/da'iyah? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?
12. Apakah minat kamu menjadi da'i/da'iyah semakin bertambah setelah mengikuti mata kuliah tentang dakwah tersebut?
13. Bagaimana cara kamu menjaga konsistensi minat menjadi da'i/da'iyah?
14. Apa faktor penunjang minat kamu menjadi da'i/da'iyah?
15. Siapakah tokoh dakwah yang kamu sukai?
16. Seberapa sering kamu menonton atau mendengar tausiyah yang disampaikan oleh tokoh dakwah yang kamu sukai?
17. Adakah pengaruh dari tokoh dakwah tersebut terhadap minat kamu menjadi profesi da'i/da'iyah?
18. Apakah kamu pernah mengisi tausiyah atau kultum pada kegiatan tertentu?
19. Sejauh ini apakah ada faktor yang menghambat minat kamu menjadi da'i dan da'iyah?
20. Apa saja faktor- faktor yang menghambat kamu menjadi da'i dan da'iyah?
21. Bagaimana tanggapan kamu terhadap faktor-faktor penghambat tersebut?
22. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

DOKUMENTASI PENELITIAN





